BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Adat Karangasem, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Desa Adat Karangasem memiliki luas 10,68 km^2, memiliki ketinggian < 500 meter dari permukaan laut, dan kode pos 80811. Desa Adat Karangasem sendiri terdiri dari 35 banjar, adapun banjar yang ada di Desa Adat Karangasem yaitu Banjar Kerti Celuk Negara, Banjar Ratha Dauh Kereteg, Banjar Jangga Mekar, Banjar Bhuana Tirta, Banjar Taman Sudarma, Banjar Eka Cita, Banjar Swa Dharma, Banjar Kertha Raharja, Banjar Sidhakarya, Banjar Pekandelan, Banjar Kodok Darsana, Banjar Wirya Sari, Banjar Sindhu Saraswati, Banjar Darma Dharsana, Banjar Siki, Banjar Windha, Banjar Karya Dharma, Banjar Kerta Bayang Kara, Banjar Pebukit, Banjar Guna Dharma, Banjar Belong, Banjar Batan Nyuh Kaler, Banjar Batan Nyuk Kelod, Banjar Pangi, Banjar Gelumpang, Banjar Juwuk Manis, Banjar Tri Dharma, Banjar Dharma Yadnya, Banjar Kenanga, Banjar Giria Gelumpang, Banjar Tegallinggah, Banjar Tibulaka, Banjar Balepunduk Kaler, Banjar Balepunduk Kelod, dan Banjar Sele Dumi (BPS, 2021)

2. Karakteristik subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 responden berusia 15 sampai dengan 44 tahun yang bertempat tinggal di Desa Adat Karangasem, Kecamatan

Karangasem, Kabupaten Karangasem, dengan karakteristik responden sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan kategori usia

Karakteristik responden berdasarkan kategori usia dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kategori Usia	Jumlah	Persentase
1	Remaja (15-19 tahun)	9	20%
2	Dewasa (19-44 tahun)	35	80%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan Tabel 4, diketahuai bahwa responden yang paling banyak pada penelitian ini yaitu pada kategori dewasa 19-44 tahun yaitu 35 responden (80%). Sedangkan pada remaja 15-19 tahun sebanyak 9 responden (20%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	24	55%
2	Perempuan	20	45%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa responden yang paling banyak diteliti dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (55%). Sedangkan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (45%).

c. Karakteristik responden berdasarkan kategori IMT

Karakteristik responden berdasarkan kategori IMT dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan IMT

No	IMT	Jumlah	Persentase
1	Sangat Kurus (IMT < 17,0)	2	4,5%
2	Kurus (IMT 17,0 - < 18,5)	4	9,1%
3	Normal (IMT 18,5 -25,0)	24	54,5%
4	Gemuk (*Overweight*) (IMT > 25,0 - 27,0)	14	31,8%
5	Obese (IMT > 27,0)	0	0,0%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa dari 44 responden yang diteliti sebagian responden memiliki kategori IMT normal yaitu sebanyak 24 orang (54,5%).

d. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 :

Tabel 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	1	2%
2	SD	5	11%
3	SMP	7	16%
4	SMA/SMK	19	43%
5	Perguruan Tinggi	12	27%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa responden yang paling banyak diteliti memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 19 orang (43%).

e. Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik

Karakteristik responden berdasarkan kategori aktivitas fisik dapat dilihat pada Tabel 8 :

Tabel 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

No	Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase
1	Rutin	20	45%
2	Tidak Rutin	24	55%
	Jumlah	44	100%

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa responden paling banyak diteliti merupakan responden yang tidak rutin melakukan aktivitas fisik yaitu sebanyak 24 orang (55%).

3. Hasil pengukuran kadar asam urat

Hasil pemeriksaan kadar asam urat darah pada 44 responden yang diteliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat Darah

No	Kadar Asam Urat	Jumlah	Persentase
1	Normal	40	90,9%
2	Tinggi	4	9,1%
	Jumlah	44	100%

Kadar asam urat darah responden yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dibagi menjadi dua kategori. Kategori yang digunakan yaitu normal dan tinggi. Berdasarkan Tabel 9, dari 44 responden yang diteliti sebagian besar memiliki kadar asam urat normal yaitu sebanyak 40 orang (99,9%).

4. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik responden

a. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik usia

Tabel 10
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Berdasarkan Kategori Usia

Kategori Usia	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Jumlah	
	Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	∑	%
Remaja (15 -19 tahun)	8	18,2%	1	2,3%	9	20,5%
Dewasa (19 -44 tahun)	32	72,7%	3	6,8%	35	79,5%
Total	40	90,9%	4	9,1%	44	100%

Berdasarkan pada Tabel 10, hasil pengukuran kadar asam urat berdasarkan kategori usia diketahui bahwa kadar asam urat normal lebih banyak pada kategori dewasa sebanyak 32 orang (72,7%) dan terdapat 3 orang (6,8%) memiliki kadar asam urat tinggi pada usia dewasa.

b. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik jenis kelamin

Tabel 11
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Terhadap Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Jumlah	
	Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	∑	%
Laki-laki	21	47,7%	3	6,8%	24	54,5%
Perempuan	19	43,2%	1	2,3%	20	45,5%
Total	40	90,9%	4	9,1%	44	100%

Berdasarkan pada Tabel 11, diketahui bahwa kadar asam urat normal pada laki-laki sebanyak 21 orang (47,7%). Selain itu, didapatkan kadar asam urat tinggi pada 3 orang (6,8%) pada jenis kelamin laki-laki dan 1 orang (2,3%) pada jenis

kelamin perempuan.

c. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik IMT

Tabel 12
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Terhadap Indeks Massa Tubuh

Kategori IMT (kg/m2)	Kadar Asam Urat (mg/dL)					
	Normal		Tinggi		Jumlah	
	N	%	N	%	∑	%
Sangat Kurus (IMT < 17,0)	1	2,3%	1	2,3%	2	4,5%
Kurus (IMT 17,0 - < 18,5)	4	9,1%	0	0,0%	4	9,1%
Normal (IMT 18,5 -25,0)	23	52,3%	1	2,3%	24	54,5%
Gemuk (*Overweight*) (IMT > 25,0 -27,0)	12	27,3%	2	4,5%	14	31,8%
Obese (IMT > 27,0)	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
Total	40	90,9%	4	9,1%	44	100%

Berdasarkan pada Tabel 12, diketahui asam urat normal paling banyak pada kategori IMT normal sebanyak 23 orang (52,3%), responden dengan kadar asam urat tinggi pada 2 orang (4,5%) pada IMT gemuk (*overweight*).

d. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan

Tabel 13
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Terhadap Karakteristik Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Jumlah	
	Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	∑	%
Tidak Sekolah	1	2,3%	0	0,0%	1	2,3%
SD	5	11,4%	0	0,0%	5	11,4%
SMP	7	15,9%	0	0,0%	7	15,9%
SMA/SMK	18	40,9%	1	2,3%	19	43,2%
Perguruan Tinggi	9	20,5%	3	6,8%	12	27,3%
Total	40	90,9%	4	9,1%	44	100%

Berdasarkan pada Tabel 13, diketahui bahwa kadar asam urat normal lebih banyak terdapat pada responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 18 orang (40,9%). Sedangkan kadar asam urat tinggi terdapat pada responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (6,8%).

e. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik aktivitas fisik

Tabel 14
Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat Terhadap Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	Kadar Asam Urat (mg/dL)				Jumlah	
	Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	∑	%
Rutin	20	45,5%	0	0,0%	20	45,5%
Tidak Rutin	20	45,5%	4	9,1%	24	54,5%
Total	40	90,9%	4	9,1%	44	100%

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa kadar asam urat normal lebih banyak terdapat pada responden dengan kategori aktivitas fisik rutin dan tidak rutin

masing-masing sebanyak 20 orang (45,5%) dan kadar asam urat tinggi terdapat pada responden dengan kategori aktivitas fisik tidak rutin sebanyak 4 orang (9,1%).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat pada usia produktif

Asam urat (asam urat atau monosodium urat) adalah produk normal dari pemecahan atau katabolisme purin. Purin adalah protein (asam nukleat) yang berasal dari inti sel (Tandra, 2021). Faktor risiko hiperurisemia adalah ras, usia, jenis kelamin, obesitas, asupan makanan, alkohol, konsumsi obat-obatan atau penyakit ginjal (Badri, Rosita and Pratiwi, 2020)

Sebagian besar dari seluruh hasil pemeriksaan kadar asam urat pada responden usia produktif memiliki kadar asam urat normal yaitu sebanyak 40 orang (90,9%). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 4 responden (9,1%) memiliki kadar asam urat tinggi. Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa lebih banyak usia produktif yang memiliki kadar asam urat yang normal. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik dan laju kemapuan metabolisme purin seseorang berbeda-beda. Umumnya darah manusia dapat menampung asam urat sampai tingkat tertentu. Bila kadar asam urat melebihi daya larutnya maka akan terjadi peningkatan kadar asam urat di atas normal yang disebut hiperurisemia (Yogandari, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, dkk (2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar asam urat normal 51,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Asrori, dkk (2019), tentang Gambaran Kadar Asam Urat Pada Pekerja Bengkel Las Di Kecamatan Sukarami Palembang Tahun 2019, menyatakan bahwa dari 40 sampel

pekerja las didapatkan 34 orang (85,0%) perkerja yang memiliki kadar asam urat normal.

Kadar asam urat yang normal dihasilkan dari metabolisme asam urat yang normal di dalam tubuh. Tubuh secara ketat mengatur produksi, penggunaan, dan ekskresi asam urat dengan mengontrol pemrosesan antara, filtrasi, reabsorpsi, dan sekresi purin. Secara fisiologis, konsentrasi asam urat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, etnis, dan bahkan aktivitas fisik, dan bahkan dalam individu yang sama, keadaan ini dapat bervariasi karena diet dan aktivitas fisik. Selain itu, ginjal juga berperan penting dalam mengatur homeostasis asam urat dalam tubuh. Ekskresi normal asam urat tergantung pada kadar asam urat dalam darah dan dikendalikan oleh ginjal. Jika kadar asam urat dalam darah meningkat tajam, ekskresi melalui ginjal juga meningkat. Proses ekskresi ini bervariasi dengan berat badan orang tersebut (Ekpenyong and Akpan, 2014)

2. Kadar asam urat pada usia produktif berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki kadar asam urat dengan kategori normal 32 orang 72,7% dengan rentang usia dewasa 19-44 tahun. Hal ini terjadi karena jumlah yang tidak proporsional dimana jumlah responden usia dewasa (19-44 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan usia remaja (15-19 tahun). Usia seseorang juga berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Erdian, 2010)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryanti (2019), tentang Gambaran Kadar Asam Urat Pada Penduduk Usia Produktif Di Banjar Tengah, Desa Ulakan, Kecamatan Manggis, Karangasem, yang menyatakan bahwa sebagian responden memiliki kadar asam urat normal (16,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Riswana dan Mulyani (2022), mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kadar asam urat pada usia dewasa awal (26-45 tahun).

Faktor yang berperan terhadap terjadinya asam urat yaitu faktor keturunan dengan adanya riwayat asam urat dalam keluarga, pola makan dengan tinggi protein dan kaya senyawa purin lainnya, konsumsi alkohol yang berlebihan, hambatan pembuangan asam urat karena penyakit tertentu, penggunaan obat-obatan yang meningkatkan kadar asam urat, penggunaan antibiotika secara berlebihan, penyakit tertentu pada darah yang menyebabkan terjadinya gangguan metabolisme tubuh, obesitas, serta faktor lainnya seperti stres, cedera sendi, hipertensi, dan olahraga berlebihan (Suiraoka, 2012)

3. Kadar asam urat pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa kadar asam urat pada usia produktif di Desa Adat Karangasem sebagian besar memiliki kadar asam urat yang normal pada jenis kelamin laki-laki 21 orang (47,7%). Hal ini terjadi karena jumlah yang tidak proporsional dimana jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, dkk (2018), yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan peningkatan kadar asam urat darah.

Kadar asam urat umumnya lebih rendah pada laki-laki dan perempuan sejak lahir hingga pubertas. Setelah pubertas, anak laki-laki mengalami peningkatan kadar asam urat darah dan selalu lebih tinggi dari perempuan sebayanya. Oleh karena itu, sekitar 90% penderita asam urat adalah laki-laki paruh baya (40-50 tahun) (Dalimartha dan Dalimartha, 2014). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdayanti, dkk (2019), menunjukan bahwa kejadian asam urat lebih besar terjadi pada laki-laki.

Pada penelitian ini juga ditemukan kadar asam urat tinggi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang 6,8%. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyanto (2014) dijelaskan bahwa seseorang yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak menderita hiperurisemia dibanding perempuan. Hal ini disebabkan karena risiko tinggi hiperurisemia pada perempuan pascamenopause dan dipengaruhi oleh penurunan hormon esterogen. Namun pada laki-laki dengan risiko tinggi hiperurisemia dapat terjadi kapan saja tanpa dipengaruhi oleh hormon progesterone (Roddy and Doherty, 2010). Menurut Lioso, dkk (2015), mengatakan bahwa kejadian penyakit asam urat lebih besar risikonya pada jenis kelamin laki-laki terutam yang berusia lebih dari 30 tahun dibandingkan dengan perempuan. Kadar asam urat pada perempuan umumnya tetap rendah dan meningkat hanya setelah menopause. Hal ini disebabkan oleh hormon estrogen perempuan yang berperan dalam ekskresi asam urat melalui urin. Selama menopause, kadar asam urat darah naik ke tingkat yang mendekati laki-laki. Karena itu, risiko terkena asam urat sama dengan laki-laki (Dalimartha dan Dalimartha, 2014)

4. Kadar asam urat pada usia produktif berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa kadar asam urat di Desa Adat Karangasem sebagian besar responden memiliki kadar asam urat yang normal dengan IMT normal. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriansi dan Yusnaeni (2021), tentang Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Pada Usia Dewasa (26-45 Tahun) Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar, hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat korelasi antara indeks massa tubuh dengan kadar asam urat pada usia dewasa 26-45 tahun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chinwe, dkk (2015) menunjukkan tidak ada korelasi yang bermakna anatara IMT dengan kadar asam urat.

IMT adalah indikator Antropometri sering digunakan untuk Prediksi obesitas dan asosiasi tinggi dan massa lemak tubuh. Keuntungan utama dari IMT ini adalah kemampuan untuk menggambarkan kelebihannya berat, sederhana, dapat digunakan untuk studi populasi skala besar (Ranasinghe *et al.*, 2013)

5. Kadar asam urat pada usia produktif berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kadar asam urat normal lebih banyak ditemukan pada tingkat pendidikan SMA/SMK 18 orang 40,9% dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlilah dan Sucipto (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kadar asam urat. Selain itu terdapat 3 orang (6,8%) dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang memiliki kadar asam urat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paryanti (2019), yang, menyatakan bahwa kadar asam urat tinggi dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi 3,3%.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan Badri, dkk (2020), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang didapatkan seseorang tidak hanya semata-mata dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat (Badri, dkk 2020)

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mencerna informasi sehingga banyak juga pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Thayibah, dkk 2018). Saat ini, informasi tentang asam urat tersedia melalui media sosial, siaran televisi, dan interaksi sosial oleh petugas kesehatan di puskesmas atau rumah sakit melalui konsultasi kesehatan di rumah.

6. Kadar asam urat pada usia produktif berdasarkan aktivitas fisik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kadar asam urat di Desa Adat Karangasem sebagian besar memiliki kadar asam urat yang normal dengan aktivitas fisik rutin dan tidak rutin. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaliana, dkk (2018), tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017, menyatakan bahwa hasil penelitian, yang dilakukan pada 122 pasien poli penyakit dalam RSUD

Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017 ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian asam urat.

Aktivitas fisik adalah pergerakan anggota tubuh, yang mengakibatkan pengeluaran energi, yang penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental kesehatan jiwa, dan menjaga kualitas hidup agar tetap bugar dan sehat sepanjang hari (Suiraoka dan Nursanyoto, 2022). Aktivitas fisik membutuhkan upaya ringan, sedang, atau kuat, dan melakukannya secara teratur dapat meningkatkan kesehatan. Setiap aktivitas fisik yang dilakukan membutuhkan jumlah energi yang berbeda, tergantung pada intensitas dan lamanya kerja otot (Syarifuddin, dkk 2019)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kadar asam urat adalah aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang dilakukan manusia berkaitan dengan kadar asam urat dalam darah. Peningkatan asan laktat dalam darah akan menyebabkan penurunan pengeluaran asam urat oleh ginjal. Kenaikan kadar asam laktat tidak dapat diukur secara pasti karena kita tidak bisa memastikan kapan otot-otot tubuh berkontraksi secara anaerob. Hal inilah yang mungkin menyebabkan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kadar asam urat dalam darah (Therik, 2019)

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa, sebagian besar penduduk usia produktif di Desa Adat Karangasem memiliki kadar asam urat normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lain dari responden yang tidak dapat diamati oleh peneliti seperti penentuan tingkat pengetahuan tentang asam urat yang hanya dilakukan dengan menanyakan tingkat pendidikan, pengukuran IMT yang dilakukan tanpa pengukuran berat

badan dan tinggi badan dimana peneliti hanya menanyakan kepada responden, peneliti hanya menanyakan konsumsi makanan yang mengandung purin pada wawancara tetapi tidak dimasukkan pada karakteristik penelitian, selain itu jumlah responden yang tidak proposional dimana jumlah usia dewasa lebih banyak dibandingkan dengan usia remaja dan jumlah jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, dan hal ini yang menjadi hambatan dalam penelitian ini.